



## Peran Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Moral dan Etika di Era Masyarakat Digital

Ilham<sup>1</sup>, Razak Alhamsi Sirait<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Cahaya Ariska<sup>4</sup>, Bayu Surya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Daar Al - Uluum Asahan Sumatera Utara

Corresponding Author : [ilham@iaidu-asahan.ac.id](mailto:ilham@iaidu-asahan.ac.id)

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah merevolusi cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi, termasuk dalam konteks penyebaran ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi Islam dalam membentuk moral dan etika masyarakat Muslim di era digital. Menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur akademik yang relevan untuk memahami tantangan dan peluang komunikasi Islami di tengah arus digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital, terutama media sosial, menjadi ruang baru untuk berdakwah dan menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih luas dan cepat. Namun, hal ini juga memunculkan tantangan besar seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip komunikasi Islami seperti tabayyun (verifikasi informasi), kejujuran, kebijaksanaan, dan etika komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah menjadi landasan penting dalam membangun komunikasi yang bermoral. Keluarga dan masyarakat berperan sentral dalam menanamkan literasi digital Islami guna membentuk generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Dakwah digital yang strategis dan moderat juga menjadi kebutuhan mendesak agar komunikasi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam di tengah dinamika era komputer dan internet. Komunikasi Islami yang baik berperan tidak hanya sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan integritas umat Muslim di era global.

### Kata Kunci

*Komunikasi Islam, Era Digital, Etika, Moral, Media Sosial, Pendidikan Agama*

## PENDAHULUAN

Moral merupakan perilaku yang baik yang menjadi karakter dari individu atau kelompok yang bisa di lihat dari cara berfikir bertindak dan merespon suatu keadaan. Dalam hal ini pancasila sebagai moral dari bangsa Indonesia yang menjadi dasar perilaku dan acuan bangsa dan negara dalam mengambil sikap dan kebijakan. Moral bangsa saat ini tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Moral mencerminkan karakteristik dari bangsa Indonesia itu sendiri. Indonesia terkenal dengan pluralisme yang dapat mempengaruhi etika dalam suatu masyarakat yang

dikenal dengan aturan adat istiadat. Dalam kehidupan, etika ataupun moral memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan baik. Yang terpenting agar peranan tetap berjalan dengan baik yaitu dengan bagaimana caranya kita memahami teorinya dan menerapkannya dengan baik di kehidupan bermasyarakat (Endah Pertiwi et al., 2021)

Bertens dalam (Qorib & Zaini, 2020) mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk didalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya dalam kaitannya dengan moralitas, etika membahasnya sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Sedangkan Hamzah Ya'qub dalam (Qorib & Zaini, 2020) mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran.

Cara manusia berinteraksi telah sangat berubah sejak kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sekarang masyarakat lebih banyak menggunakan media digital untuk berkomunikasi, bertukar informasi dan bahkan berdakwah. Perkembangan ini membawa tantangan dan peluang baru bagi umat Muslim dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama dalam hal etika dan moral. Komunikasi berbasis Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip AlQur'an dan Sunnah, memiliki kapasitas yang sangat besar untuk membentuk perilaku dan pemahaman masyarakat Muslim di era komputer dan internet. Tantangan yang berkaitan dengan etika penggunaan media digital, bagaimanapun, termasuk penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan penyalahgunaan teknologi untuk tujuan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, jadi penting untuk mempelajari bagaimana Prinsip komunikasi Islami dapat membantu membangun nilai-nilai masyarakat di era komputer dan internet (Naufal, 2024).

Komunikasi adalah ilmu yang "ada di mana-mana" dan dapat ditemukan di semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, bicara komunikasi tidak terbatas pada studi broadcasting, jurnalistik, dan media. Komunikasi dapat dikaji dalam berbagai konteks dan perspektif positif. Penulis ingin menyelidiki peran komunikasi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut: Pertama, informasi di media massa dan media sosial yang berkembang saat ini didominasi oleh informasi yang berasal dari Barat, yang dikenal sebagai masyarakat sekuler, materialistik, dan hedonis. Kedua, kapitalis yang memiliki ideologi yang cenderung tidak

menyukai perkembangan Islam menguasai media massa dan media sosial. Ketiga, komunikasi dan informasi yang tersebar luas dapat diakses melalui internet. bersumber dari media sosial dan media massa selalu ada dan sangat memengaruhi kehidupan individu dan kelompok. Jadi, hanya individu dan kelompok itu sendiri yang dapat melindunginya. Keluarga dan masyarakat adalah dua komponen penting yang mampu membentuk generasi yang menghadapi banyak transformasi yang disebabkan oleh media dan media sosial (Basit, 2020).

Transformasi digital merupakan bagian dari proses keberadaan teknologi yang lebih luas terkait dengan penerapan teknologi digital pada seluruh aspek kehidupan Masyarakat. Transformasi digital ialah fenomena multidimensi, yang didukung oleh teknologi, yang berakibat pada warga, politik, serta perekonomian. Dunia usaha serta pemerintah di segala dunia secara aktif meningkatkan strategi buat menggunakan kemampuan transformasi ekonomi digital guna memesatkan perkembangan ekonomi serta menghasilkan kesempatan baru untuk warga serta dunia usaha karir (Harry Saptarianto et al., 2024). Perangkat dan teknologi digital terus berkembang dan diperbarui di era digital, atau revolusi industri 4.0. Orang-orang menjadi sangat tergantung pada produk digital karena gelombang peradaban ini. Bahkan setiap orang kian terhubung, terbuka, dan bergantung satu sama lain. Batasan tersebut tidak menghalangi pengguna digital untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi data secara terbuka, meskipun tetap memiliki wilayah dan garis geografis yang jelas. Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan benar jika dirancang dan diterapkan dengan benar. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sifat yang unggul. Karena pendidikan agama Islam dalam makna yang luas adalah upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber dayanya sesuai dengan norma Islam sehingga mereka menjadi hamba Allah yang sebenarnya dan mampu berfungsi sebagai khalifah Allah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik peran komunikasi islam dalam meningkatkan moral dan etika masyarakat di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur sekunder yang mencakup

jurnal ilmiah, buku referensi, tesis dan disertasi, artikel konferensi, dan dokumen resmi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut (1) Identifikasi Sumber: Gunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Springer, dan ProQuest untuk mencari dan menemukan literatur yang relevan dengan penelitian. (2) Seleksi Literatur: Gunakan kriteria inklusi, yaitu literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan penelitian dan berkualitas tinggi. (3) Pengumpulan Data: Data dari literatur terpilih dikumpulkan. Data ini mencakup informasi tentang metodologi, hasil, dan temuan penelitian tentang bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi karakter siswa di era digital. Triangulasi Sumber, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang beragam, digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Ini juga dilakukan untuk mengurangi bias dan meningkatkan akurasi temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Moral Dan Etika Di Era Masyarakat Digital**

Komunikasi bagian terpenting dari sisi kehidupan manusia semua bagian sendi kehidupan manusia tak lepas dari proses-proses komunikasi entah verbal ataupun non verbal, bahkan mungkin 100% kehidupan manusia merupakan bentuk dari komunikasi itu sendiri. Komunikasi Islam sendiri berfungsi mengarahkan komunikasi yang tidak hanya berdiri sendiri dan hanya mengejar keuntungan duniawi tanpa memperhatikan etika dan norma. Komunikasi islam memberikan arahan positif bagaimana semestinya seseorang membangun komunikasinya dalam setiap langkah kehidupannya. Komunikasi bagi Islam tidak hanya mengeluarkan kata-kata dan kalimat indah atau tidak indah saja, etis atau tidak etis, menguntungkan atau tidak tetapi kesemuanya harus mengarah pada pengabdian kepada ilahi, bernilai ibadah dan mengantarkan seseorang pada kehidupan yang kekal abadi (surga) (Firmansyah, 2023).

Pada era digital ini , kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat hidup, bekerja, dan belajar. Perubahan ini berdampak besar pada semua aspek kehidupan. Di masa sekarang, masyarakat menghadapi berbagai tantangan baru yang memengaruhi pertumbuhan karakter mereka (Salisah et al., 2024) Komunikasi Islami di era digital menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal menjaga keaslian informasi dan mencegah penyebaran hoaks. Namun, terdapat peluang yang sangat besar untuk membentuk masyarakat Muslim yang beretika dan

bermoral dengan memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan terkait literasi digital Islami harus menjadi fokus utama dalam menghadapi tantangan ini.

Menurut Ali, 2018 dalam (Naufal, 2024) komunikasi Islami menghadapi banyak tantangan dan peluang di era teknologi modern. Pengembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara orang berinteraksi dan bertukar informasi. Penyebaran pesan secara instan dan luas dapat dicapai melalui platform digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan. Dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi umat Muslim untuk mengikuti aturan komunikasi Islami yang sesuai dengan ajaran etika dan moral islam. Komunikasi Islami yang baik tidak hanya menekankan pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga pada akurasi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menyebarkan pesan.

Maraknya berita palsu dan informasi yang salah satu masalah utama yang dihadapi menyesatkan yang dapat menyebar dengan cepat melalui banyak saluran digital. Untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan disebarluaskan benar dan bermanfaat bagi masyarakat, prinsip tabayyun menjadi sangat penting dalam hal ini. Komunikasi Islami juga harus berfokus pada nilai-nilai kebaikan dan memperkuat solidaritas umat. Masyarakat Muslim diharapkan dapat menjadi teladan dalam berkomunikasi dengan baik dan bijak di tengah arus informasi yang begitu deras. Komunikasi diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk berbagi informasi tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dan mendukung pembentukan moral yang kuat (Hamzah, 2021). Dengan demikian, komunikasi Islami di era digital berfungsi untuk memperkuat identitas dan etika masyarakat Muslim, serta membangun masyarakat yang lebih beradab dan saling menghormati. Era digital ini juga membawa tantangan tersendiri dalam penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islami. Media sosial, blog, dan platform berbagi video kini menjadi ruang bagi umat Muslim untuk berdakwah dan menyebarkan pesan moral dan etika Islami. Namun, nilai-nilai ini mudah terdistorsi karena media digital sangat transparan dan cepat.

Di era globalisasi, teknologi berkembang dengan cepat. Informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Penggunaan teknologi yang baik memiliki banyak manfaat, tetapi juga efek negatif jika tidak digunakan dengan teliti dan selektif. tantangan zaman di era digital dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tiktok adalah salah satu platform media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, platform yang menyinggung Suku, Agama, Ras, atau Antar Golongan (SARA) ini seringkali menjadi masalah sensitif. Karena kecerobohan dalam penggunaan, beberapa orang

menyalahgunakan media sosial secara berbahaya hingga dapat diadili secara hukum. karena Indonesia adalah negara yang menghormati hukum dan memiliki nilai dan kebiasaan. Di era komputer dan internet, masalah moral muncul karena penggunaan media sosial yang semakin meningkat. Salah persepsi terjadi di kalangan masyarakat karena banyaknya pemahaman yang salah tentang cara mengatasi perubahan di era digital ini. Adanya perbedaan pendapat juga disebabkan oleh adanya pro dan kontra. Kehidupan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi. Faktor lain yang berkontribusi pada munculnya masalah moral dan media sosial adalah kekuatan prinsip dalam kehidupan yang lemah. Sebelum membahas lebih jauh, moral sendiri adalah akhlak yang berasal dari diri setiap orang dan dapat dipengaruhi untuk berperilaku baik. Meskipun etika adalah tindakan yang didasarkan pada prinsip masyarakat, sifat-sifatnya juga membantu orang-orang di dalamnya menjadi lebih baik (Fitri Aulia Rahman et al., 2023).

Keluarga dan masyarakat membutuhkan informasi yang bermanfaat dari berbagai sudut pandang, salah satunya melalui ilmu komunikasi. Kehidupan manusia bergantung pada komunikasi. Menurut Thomas M. Scheidel yang dikutip oleh Deddy Mulyana “manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.” Bahkan, manusia bisa berhubungan dengan Tuhannya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan ilmu yang “omnipresent”, bisa masuk dan hadir dalam semua aspek kehidupan manusia. Karenanya, bicara komunikasi tidak hanya fokus pada kajian broadcasting, jurnalistik, dan media saja. Komunikasi bisa ditelaah dalam berbagai konteks dan perspektif.

Selain itu, di era digital dan internet yang semakin maju, media sosial dan teknologi informasi telah menjadi alat yang sangat penting untuk mendakwahkan. Penggunaan media baru ini memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dengan audiens dan penyebaran pesan yang lebih cepat dan luas. Namun, ini juga menuntut bahwa dai dan lembaga dakwah memiliki kemampuan untuk memoderasi konten dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam dan mendukung toleransi. Komunikasi islam dapat membantu menciptakan perubahan sosial yang baik, memperkuat persatuan antarumat beragama, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis dengan menggunakan pendekatan yang strategis. Oleh karena itu, sangat penting bagi para dai, lembaga dakwah, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan metode komunikasi dakwah yang efisien yang beradaptasi

dengan dinamika masyarakat dan mampu menangani kesulitan dan memanfaatkan peluang di era kontemporer (Rahman et al., 2024).

Komunikator adalah bagian terpenting dari komunikasi dalam Islam. Seorang komunikator harus memiliki sifat-sifat berikut: kebenaran, kerendahan hati, kebaikan, keadilan, kejujuran, keikhlasan, niat, kebenaran pesan yang disampaikan, pengesahan sumber pesan, dan penyiasatan untuk memastikan bahwa komunikator itu jujur dan tepat. Beberapa prinsip komunikasi yang digariskan dalam Islam harus diikuti oleh pendakwah atau pemimpin, seperti berbicara dengan lemah lembut, menggunakan kata-kata yang baik, memberi nasihat dan hikmah yang baik, berkata benar, dan berbicara dengan baik, serta mengambil pandangan dan pikiran orang lain. Tata cara komunikasi di atas digunakan oleh Nabi Muhammad s.a.w dan sahabat-sahabat dalam menyampaikan risalah Islam dengan berkesan. Ramai orang di dalam dan di luar Semenanjung Tanah Arab menerima Islam sebagai agama mereka hasil daripada usaha dakwah berdasarkan prinsip-prinsip ini. (Mansur et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Komunikasi Islam memiliki potensi besar dalam membentuk etika dan moral masyarakat digital jika dilakukan sesuai prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip seperti kejujuran, tabayyun, lemah lembut, dan berbicara dengan hikmah menjadi landasan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan bermoral.

Tantangan besar muncul di era digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif. Namun, tantangan ini dapat dijawab melalui literasi digital Islami dan dakwah strategis di media sosial. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif media dan membantu membangun karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam perlu diadaptasi dengan kemajuan teknologi agar mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia serta mampu menggunakan media secara bijak. Para dai dan lembaga dakwah dituntut untuk menguasai teknologi informasi agar dapat berdakwah secara lebih efektif dan menjangkau khalayak yang lebih luas tanpa meninggalkan prinsip komunikasi yang islami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Basit, A. (2020). Peran Komunikasi Islam Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Indonesia Di Era Disrupsi. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 75–87.

- Endah Pertiwi, Kanesa Folara, Wafa Alfia Farhana, & Muhammad Eko Nur Alam. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(2), 17-27. <https://doi.org/10.52005/rechten.v4i2.96>
- Firmansyah, R. (2023). Islam dan Komunikasi. *BILDUNG*.
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294-304. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128-139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Mansur, M., Nuranisah, N., Afdal, A., Zakariah, Z., & Payuhi, F. (2022). Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 359-364. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>
- Naufal, M. (2024). Peran Komunikasi Islami dalam Membangun Etika dan Moral Masyarakat Muslim di Era Digital. 6(1), 79-90.
- Qorib, M., & Zaini, M. (2020). Integrasi Etika dan Moral. *Bildung*.
- Rahman, T., Khalid, I., & Supriono, S. (2024). Peran komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi masyarakat multireligius. 14(1), 47-58.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital : Tinjauan Literatur. 10(1), 36-42.